

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dari berbagai riwayat yang telah diambil dari Al-Thabari dan Hamka bisa diambil kesimpulan melewati beberapa pendekatan. Pendekatan ini lebih terarah dan mencari fungsi dan makna sebenarnya dari huruf-huruf itu

Dan diantara pendapat yang tergolong dalam makna huruf Muqhataah menurut Al-Thabari dan Hamka sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang Fawatih Al-Suwar merupakan pembuka-pembuka huruf diawal surat, pembuka'an di awal surat itu salah satunya *huruf al-muqatha'ah* atau huruf Hijaiyah diawal surat yang terputus-putus.¹
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fawatih Al-Suwar adalah pembuka surat karena posisinya di awal surat dalam Al-Qur'an dibuka dengan sepuluh macam pembukaan dan tidak ada satu surat pun yang keluar dari sepuluh macam tersebut akan tetapi penulis hanya berfokus kepada Ayat Muqhata'ahnya saja. Huruf-huruf diawal surat itu sebagai peringatan atau "tanbihat".

Al-thabari dalam tafsirnya: Para ahli takwil berbeda pendapat tentang huruf-huruf hija'iyah yang terdapat diawal surat, Amir Asy-Sya'bi, Syufyan Ats Tsauri dan sejumlah *muhadditsiin* (ahli hadits) berpendapat bahwa huruf-huruf itu termasuk salah satu rahasia Allah SWT di dalam Al-Qur'an. Dalam setiap kitabnya, Allah memiliki rahasia, Huruf-huruf itu

¹Khairunnas Jamal "Penafsiran *Al-Ahruf Al-Muqatta'Ah* dalam Al- Qur'an Menurut Imam Al-Thabary", hal 51-52.

juga termasuk Huruf Muqhata'ah dan juga sekaligus Huruf Al-Mutasyabihat (hal-hal samar) yang hanya Allah mengatahuinya dan tidak wajib membahasnya, namun kita wajib mempercainya huruf-huruf itu sebagian dari kitab-Nya dan wajib membaca seperti adanya. Tetapi adapula yang menakwilkannya salah satunya seperti Ibnu Abbas, Ad-Dhahhak dan masih banyak lagi.²

3. Persama'an Penafsiran Al-Thabari dan Hamka

- a. Al-Thabari dan Hamka sama-sama memaknai huruf Muqhataah bagian dari sumpah-sumpah Allah atau nama Allah. Al-Thabari dan Hamka sama-sama menafsirkan dari penguraian ayat mutasyabihat (Huruf Muqhataah). keduanya dalam menafsiran huruf muqhataah pada umumnya mengawali dengan menentukan dan membatasi apa yang akan dibicarakan, baik dalam berupa ayat dan tafsirannya atau penjelasan suatu hadis, dan menyimpulkan berbagai pendapat mengenai keyakinan. dalam penafsiran ini Al-Thabari menggunakan metode *Tahlili*, metode yang menyoroti ayat- ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung didalamnya,³
- b. Al-Thabari menggunakan sanad (penyandaran) untuk mentakwilkan huruf Muqhataah, dan riwayat penjelasan dalam tafsir Al-Thabari banyak mengutip takwil pada sahabat tertentu seperti sahabat Ibnu Abbas, Ad-Dhahhak, Said bin Jubir dan sebagainya. Sedangkan Hamka banyak juga mengutip takwil pada para sahabat akan tetapi kadang masih menyandarkan huruf-huruf itu hanya Allah yang tahu

² Al Qurtubi "Tafsir Al-Qurtubi", ditahrij oleh : Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi dan Muhammad Hamid Utsman, jilid 1, T.Th, hal 389.

³Jalaluddin Al-Suyuthi, hal 11.

(Wallahu A'lam Bimurodih) Allah lah yang lebih mengetahui akan artinya. yang menyoroti ayat- ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala makna da aspek yang terkandung didalamnya,⁴

⁴Jalaluddin Al-Suyuthi, hal 11.